

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian. TB diperkirakan sudah ada sejak 5000 tahun sebelum masehi, namun kemajuan dalam penemuan dan pengendalian penyakit TB baru terjadi dalam 2 abad terakhir (Kemenkes RI, 2015).

TB merupakan satu dari 10 penyebab kematian dan penyebab utama agen infeksius. Berdasarkan data WHO tahun 2017, TB menyebabkan sekitar 1,3 juta kematian (rentang, 1,2–1,4 juta) di antara orang dengan HIV negatif dan terdapat sekitar 300.000 kematian karena TB (rentang, 266.000–335.000) di antara orang dengan HIV positif. Diperkirakan terdapat 10 juta kasus TB baru (rentang, 9–11 juta) setara dengan 133 kasus (rentang, 120–148) per 100.000 penduduk. Secara global, insiden TB per 100.000 penduduk turun sekitar 2% per tahun. Regional yang paling cepat mengalami penurunan di tahun 2013–2017 adalah regional WHO Eropa (5% per tahun) dan regional WHO Afrika (4% per tahun). Di tahun tersebut, penurunan yang cukup signifikan (4–8% per tahun) terjadi di Afrika Selatan misalnya Eswatini, Lesotho, Namibia, Afrika Selatan, Zambia, Zimbabwe, dan perluasan pencegahan dan perawatan TB dan HIV, dan di Rusia (5% per tahun) melalui upaya intensif untuk mengurangi beban TB (Kemenkes RI, 2019). Data WHO menunjukkan Indonesia adalah penyumbang kasus TB terbesar ketiga dunia setelah India dan Cina dan berada pada peringkat kelima negara dengan kasus TB tertinggi di Dunia pada tahun 2018 (WHO, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi TB paru di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter terdapat 1.017.290 kasus. Jawa Barat menempati provinsi dengan prevalensi TB paru tertinggi yaitu 186.809 kasus, disusul oleh provinsi Jawa Timur (151.878 kasus) dan Jawa Tengah (132.565 kasus) (RISKESDAS, 2018). Berdasarkan data dinkes provinsi Banten 2019, terdapat 18.181 kasus TB paru dengan jumlah kasus baru

BTA positif sebanyak 6.891. Jumlah kasus baru TB BTA positif terbanyak berada di kabupaten Tangerang dengan jumlah 2.001 kasus.

Berdasarkan data RISKESDAS 2018, prevalensi TB di Indonesia menurut karakteristik tingkat pendidikan dikategorikan menjadi lima, yaitu tidak/belum pernah sekolah (70.895 kasus), tidak tamat SD/MI (181.429 kasus), tamat SD/MI (215.967 kasus), tamat SLTP/MTS (160.320 kasus), tamat SLTA/MA (210.746 kasus), tamat D1/D2/D3/PT (64.093 kasus) (RISKESDAS, 2018). Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin besar risiko untuk menderita TB paru. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan yang nantinya berhubungan dengan sikap dalam pencarian pengobatan. Pengetahuan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pencetus (*predisposing*) yang berperan dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk berperilaku sehat (Rukmini, 2011).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan tentang TB semakin baik sehingga pengendalian agar tidak tertular dan upaya pengobatan bila terinfeksi juga maksimal (Nurjana, 2015). Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi. Pendidikan tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari seseorang ataupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah bukan berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo, 2010).

Penyuluhan kesehatan dapat mengubah pengetahuan masyarakat dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dapat mengubah sikap masyarakat dalam mengatasi tuberkulosis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sumiyati, dkk (2018) tentang efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita tentang TB paru pada anak di Kabupaten Banyumas, frekuensi pengetahuan dan sikap meningkat pada kelompok perlakuan. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang, dkk (1999) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan penderita TB paru di Kabupaten Tangerang mendapatkan hasil bahwa pengetahuan penderita TB paru tentang pencegahan dan pengobatan TB paru lebih baik setelah diberikan

penyuluhan. Namun belum diketahui bagaimana efektivitas penyuluhan tentang TB paru terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kabupaten Tangerang. Menurut Maulana (2009), penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan perilaku, yang merupakan perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang yang diamati oleh orang lain, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

Sikap merupakan respon, hanya timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki respon individual. Respon yang dinyatakan sebagai sikap didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan (Sumiyati, dkk 2018).

Kesehatan dan agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Dalam Islam banyak mengajarkan umatnya untuk berperilaku sehat. Perilaku seseorang tidak lepas dari pengetahuan maupun sikap terhadap sesuatu. Al-Qur'an dan Al-Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Ayat-ayat al-Qur'an yang di dalamnya terdapat kata 'ilmu pada umumnya berbicara tema sentral ilmu sebagai penyelamat bagi manusia dari berbagai kehancuran, baik di dunia maupun di akhirat; proses pencapaian pengetahuan dan obyeknya (Hasyim, 2013). Firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣١

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ٣٢

Artinya:

*Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. al-Baqarah (2): 31-32).*

Pencegahan penyakit adalah utama daripada mengobati sakit. Upaya pencegahan TB paru pertama dan utama adalah pemberian informasi melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit TB paru (Faqih, dkk 2014). Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran (3): 104).*

Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencegah marabahaya/kerusakan, termasuk yang diakibatkan oleh penyakit TB paru, dan juga dengan cara ikut andil aktif dalam mewujudkan kemaslahatan. Dan semua upaya tersebut dalam Islam termasuk amal baik dan pelakunya akan mendapatkan pahala yang berlipat (Faqih, dkk 2014).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Indonesia berada pada tingkat ketiga di dunia dengan jumlah kasus TB terbanyak. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB akan terus meningkatkan prevalensi TB. Penyuluhan tentang penyakit TB adalah salah satu tanggapan untuk masalah tersebut. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan terjadi perubahan pengetahuan masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan sikap dalam mengatasi TB. Namun belum diketahui bagaimana efektivitas

penyuluhan tentang TB paru terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat di Kelurahan Kuta Baru, dan dalam Islam, ilmu yang mencakup pengetahuan dan sikap dapat mencegah terjadinya berbagai marabahaya maupun kerusakan, termasuk yang disebabkan oleh TB paru. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat tentang TB paru di Kelurahan Kuta Baru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang?
2. Apakah penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru dapat meningkatkan sikap masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang?
3. Apakah terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap mengenai penyakit tuberkulosis paru pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang?
4. Bagaimanakah pandangan Islam mengenai tuberkulosis paru?

### **1.4 Hipotesis**

1. Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
2. Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru dapat meningkatkan sikap masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
3. Terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap mengenai penyakit tuberkulosis paru pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

4. Umat Islam berkewajiban memberantas penyakit tuberkulosis paru dan menjaga kesehatan.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang TB paru di Kelurahan Kuta Baru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
2. Mengetahui penyuluhan kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru dapat meningkatkan sikap masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
3. Mengetahui korelasi antara pengetahuan dan sikap mengenai penyakit tuberkulosis paru pada masyarakat Kelurahan Kutabaru, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang.
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai tuberkulosis paru.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan akan memberikan manfaat.

1. Bagi penulis

Penulis dapat menerapkan teori-teori dan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah mengenai TB paru yang terjadi di Indonesia dan mendapat pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan penyuluhan dan penelitian.

2. Bagi Universitas YARSI

Sebagai gambaran tercapai atau tidaknya pengetahuan masyarakat tentang penyakit TB paru.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian yang dilakukan dan penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terkait TB paru.